BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitan ini yang menjadi populasi oleh penulis adalah Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) kabupaten/kota yang mendapat opini WTP dari BPK. Dipilihnya insitusi tersebut sebagai objek penelitian ini karena sebagai satuan kerja pemerintah yang memegang peranan penting dalam tanggung jawab keuangan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2006). Teknik pemilihan dan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel ditentukan dengan syarat sebagai berikut:

1. SKPKD yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

a) Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung

b) Pemerintah Daerah Kota Metro

c) Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan

d) Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah

Adapun kriteria sampel SKPKD yang dipilih adalah hanya SKPKD dengan kriteria laporan keuangan beberapa tahun terakhir mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

2. Aparat SKPKD yang menjadi responden dalam penelitian ini menduduki jabatan sebagai staff.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (responden) dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuisioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner yang disebar berisi pertanyaan mengenai insentif, disiplin kerja, dan kinerja pegawai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuisioner akan dibagikan kepada para responden dengan satu set pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan sesusai standar sehingga dapat memudahkan para responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai

dengan opininya. Kuesioner penelitian ini diserahkan langsung kepada responden atau meminta bantuan salah satu pegawai untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner tersebut. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih maksimal. Selajutnya jawaban dari para responden akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu insentif dan disiplin kerja.

a. Insentif (X1) menurut Hasibuan, (2001). Insentif adalah tambahan balas jasa yang diberikan kepada karyawan tertentu yang prestasinya di atas prestasi standar. Insentif ini merupakan alat yang dipergunakan pendukung prinsip adil dalam pemberian kompensasi. Insentif diukur dengan kuisioner yang dikembangkan oleh Silvy Alfrida (2012). Variabel ini diukur dengan model skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju); 4 S=Setuju); 3 (KS= Kurang Setuju); 2 (TS=Tidak Setuju); dan 1 (STS=Sangat Tidak Setuju).

b. Disiplin kerja (X2) menurut Warsono (2007) disiplin kerja di artikan sebagai sikap ketaatan seseorang terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam organisasi itu atas dasar adanya kesadaran dan insyafan bukan karena adanya unsur paksaan . Disiplin Kerja diukur dengan kuisioner yang dikembangkan oleh Alfiantiningsih (2013). Variabel ini diukur dengan model skala likert, yaitu mengukur sikap

dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju); 4 S=Setuju); 3 (KS= Kurang Setuju); 2 (TS=Tidak Setuju); dan 1 (STS=Sangat Tidak Setuju).

3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja pegawai.

a. Kinerja (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja diukur dengan kuisioner yang dikembangkan oleh Nurhayati (2013). Variabel ini diukur dengan model skala likert, yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju); 4 S=Setuju); 3 (KS= Kurang Setuju); 2 (TS=Tidak Setuju); dan 1 (STS=Sangat Tidak Setuju).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan dat yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

1. Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.

2. Jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

3. Jika r hitung > r tabel tetapi bertanda negatif, maka H0 akan tetap ditolak dan Ha diterima

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukuran mempunyai kehandalan dalam mengukur. Untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas dapat menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbanch Alpha > 0,60 (Nunnally, 1968 dalam Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi klasik atau tidak, yaitu asumsi yang mendasari analisis regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilihat melalui *normal*

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi dikatakan normal, jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas di dalam model regresi, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *tolerence* dan *variance infaltion factors* (VIF). Nilai *tolerence* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerence*) dan nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerence* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Jika nilai *variance inflaton factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerence* > 0,10, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskesdatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang

tergambar pada grafik *scatterplot.* Jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan beberapa variabel independen maka untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain. Pengujian hipotesis ini dengan menggunakan alat statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions)* 17. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja.
a	=	Konstanta
b1 - b2	=	Koefisien regresi ,yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan (+) atau penurunan (-) variabel Y
X1	=	Insentif
X2	=	Disiplin Kerja.
e	=	Residual atau prediction error

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji ANOVA)

Uji ANOVA digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Taraf signifikansi uji ANOVA yaitu lebih dari 0,05. Ketentuan yang digunakan dalam uji ANOVA adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05). Maka model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
2. Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05). Maka model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.